

Kajian Feminisme Radikal Dalam Novel Keindahan dan Kesedihan Karya

Yasunari Kawabata

Devito Andharu, S.Pd, M.Pd. tn.andharu@gmail.com
Dra. Wahyu Widayati, M.Si, M.Pd. wahyuwidayati52@yahoo.com
Universitas Dr. Soetomo Surabaya

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan novel Keindahan dan Kesedihan karya Yasunari Kawabata dilihat dari sudut pandang feminisme, Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Objeknya feminisme dengan sumber data novel Keindahan dan Kesedihan karya Yasunari Kawabata. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik close reading, yakni baca, simak, dan kutip (catat). Validitas data menggunakan teknik triangulasi. analisis data yang digunakan adalah teknik pembacaan model semiotik. Hasil analisis penelitan dapat dilihat dari segi feminisme, peran tokoh Otoko dan Keiko adalah tokoh utama dalam novel Keindahan dan Kesedihan yang menjalin hubungan sesama jenis atau lesbian. Hubungan sesama jenis atau lesbian ini merupakan suatu contoh pemberontakan yang terjadi pada kaum feminisme radikal. Namun setelah mengkaji secara keseluruhan pada novel Keindahan dan Kesedihan, dapat disimpulkan bahwa tokoh Otoko tidak termasuk dalam kaum feminisme radikal. Otoko memilih untuk menjadi kaum lesbian setelah dia bertemu dengan Keiko yang menjadi murid melukisnya. Pilihan hidup yang dijalani Otoko sebagai kaum lesbian adalah semata-mata untuk menjaga visi sakralnya dalam menjaga cinta yang dimilikinya untuk Oki. Berbeda dengan Otoko, Keiko memilih menjadi kaum lesbian berdasarkan atas kebenciannya dengan kaum laki-laki. Keiko berpendapat bahwa laki-laki selalu memberikan penderitaan pada wanita.

Kata Kunci : *Feminisme Radikal, Novel*

Abstract. The Purpose of this research are to describe a feminism in Keindahan dan Kesedihan Novel by Yasunari Kawabata. This research is a qualitative descriptive. The object is psychoanalysis from Keindahan dan Kesedihan, novel by Yasunari Kawabata. Data collected by using close reading technic: read, scan, and quote. Data validity use triangulation technic. Data analized by semiotic mode of reading. Analysis result is shown in terms of feminism, the role of Otoko and Keiko is the main character in Keindahan dan Kesedihan novel that she is a s lesbian. Lesbian is an example of the uprising at the radical feminism. But after reviewing the whole of Keindahan dan Kesedihan novel be able to conclude that the figures of Otoko are not included in radical feminism. Otoko chose to become lesbian with Keiko after the she met with the students painted Keiko. Otoko choice of life lived as a lesbian is to keep the sacred vision in maintaining its love for Oki. In contrast to Otoko, Keiko chose to become lesbians based on hate with men. Keiko found men always give the suffering of women.

Keywords : *Feminism Radical, Novel*

Pendahuluan

Karya sastra diciptakan oleh sastrawan untuk dinikmati, difahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Karya sastra menampilkan gambaran kehidupan dan kehidupan itu sendiri adalah suatu kenyataan sosial. Kenyataan dimana terjadi hubungan antarmasyarakat, antara masyarakat dengan orang-seorang, antarmanusia, dan antar peristiwa yang terjadi dalam batin seseorang (Damono, 1978:1).

Karya sastra merupakan sebuah fenomena dan produk sosial. Fanani (2002:73) memaparkan bahwa karya sastra merupakan sebuah fenomena dan produk sosial sehingga yang terlihat dalam karya sastra adalah sebuah entitas masyarakat yang bergerak, baik yang berkaitan dengan pola, struktur, fungsi, maupun aktivitas dan kondisi sosial budaya sebagai latar belakang kehidupan masyarakat pada saat karya sastra itu diciptakan.

Sebuah karya sastra apa pun bentuknya dapat dianalisis dari dua pendekatan, yaitu pendekatan intrinsik dan pendekatan ekstrinsik seperti yang disampaikan oleh Wellek dan Warren (1990), jika analisis difokuskan pada unsur-unsur yang membangun karya seperti tema, plot atau alur, penokohan, latar, dan sejenisnya tanpa mempertimbangkan faktor luar, maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan intrinsik. Sebaliknya, analisisnya difokuskan pada unsur luar seperti unsur psikologi, sosial, filsafat, kesetaraan gender yang ikut mempengaruhi terbentuknya karya sastra tersebut, maka yang digunakan adalah pendekatan ekstrinsik.

Kritik sastra terdapat bermacam-macam salah satunya adalah kritik sastra feminisme. Kritik sastra feminisme merupakan bagian dari kritik sastra dengan pendekatan eksternal yang mengkaji karya sastra dengan fokus utama pada tokoh wanita yang terdapat dalam karya sastra tersebut. Tokoh wanita itu dapat sebagai tokoh utama dalam cerita atau bukan tokoh utama, tidak menjadi masalah (Djajanegara, 2000:51). Konsep feminisme merupakan sekumpulan dari teori sosial, gerakan politik dan filsafat moral yang berhubungan dengan hakikat dan perjuangan wanita. Oleh karena itu, karya sastra feminis selalu mengangkat permasalahan kaum wanita dalam konteks budaya patriarki. Pada umumnya digambarkan hubungan antara kaum wanita dan laki-laki dalam masyarakat sangat tidak setara, karena posisi kaum wanita lebih termarginalkan. Ketimpangan gender ini sering menimbulkan konflik yang tidak bisa tidak harus disikapi dengan memandang posisi kedua belah pihak.

Secara garis besar karya sastra dibagi atas tiga bentuk, yaitu puisi, prosa, dan drama. Salah satu bentuk karya sastra yang mengalami perkembangan yang sangat signifikan adalah novel. Menurut Semi (1988:32), novel merupakan bentuk karya sastra yang memberikan konsentrasi kehidupan yang lebih tegas. Panjang cerita novel tentunya berbeda dibanding cerpen. Cerpen memusatkan perhatian pada perwatakan dan satu masalah, novel lebih luas dari itu. Kedudukan perwatakan dan jalan cerita yang ditampilkan pengarang berada dalam satu keseimbangan.

Keindahan dan Kesedihan merupakan sebuah novel yang menceritakan konflik serta hubungan cinta segitiga yang rumit. Novel ini penuh dengan konflik kejiwaan antara tokoh-tokohnya yang melahirkan perselingkuhan, perasaan cemburu, kebencian, cinta buta, dan penghianatan. Alur ceritanya dramatis karena dibumbui oleh perilaku seks tokoh-tokohnya yang menyimpang serta melibatkan usaha balas dendam akibat kecemasan dan ketakutan akan kehilangan cinta.

Konflik yang melahirkan serangkaian konflik itu melibatkan tokoh utama. Tokoh utama itu mempunyai karakter serta berbagai macam konflik yang menarik untuk diteliti dengan ilmu bantu feminisme. Otoko dan Keiko adalah tokoh utama wanita dalam novel *Keindahan dan Kesedihan* karya Yasunari Kawabata.

Karakter serta beragam konflik dari tokoh utama yang digambarkan Yasunari Kawabata sangat menarik untuk diteliti. Kisah menarik antara Otoko dan Keiko tidak bisa dipandang sebelah mata. Dalam hal percintaan ini, pendekatan feminisme radikal lah yang tepat untuk mengupasnya. Dikarenakan cinta sesama jenis atau lesbian merupakan sebuah wujud pemberontakan yang ditunjukkan oleh kaum feminisme radikal. Dan selalu ada sebuah alasan dalam kaitannya tokoh Otoko menjadi lesbian. Hal inilah yang nantinya akan dikaji lebih dalam oleh peneliti terkait dengan feminisme radikal dalam novel tersebut.

Penelitian novel *Keindahan dan Kesedihan* karya Yasunari Kawabata akan dikaji dengan pendekatan feminisme karena beberapa alasan. Pertama, dalam novel ini ada tokoh perempuan, yaitu Otoko. Tokoh ini akan dianalisis, bagaimana ia digambarkan oleh pengarang: pengalaman memilukan di usia mudanya, konflik batin, serta sikapnya yang berani menentang norma masyarakat. Kedua, ada tokoh laki-laki dalam novel ini, yaitu Oki, mantan pacar Otoko yang tidak mau bertanggung jawab dengan kehamilan Otoko. Jadi, dalam pendekatan feminisme, tokoh laki-laki juga dikaji sejauh ada hubungannya dengan tokoh wanita. Dengan demikian, akan terlihat bagaimana sikap tokoh wanita terhadap perilaku laki-laki terhadapnya dan pemberontakan seperti apa yang ditunjukkan tokoh wanita dalam kaitannya dengan kaum feminis. Fokus dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan novel *Keindahan dan Kesedihan* karya Yasunari Kawabata dilihat dari sudut pandang feminisme radikal.

Feminisme radikal berpusat pada aspek biologis. Mereka berpendapat bahwa ketidakadilan gender disebabkan dari perbedaan biologis antara pria dan wanita itu sendiri. Maksudnya adalah perempuan merasa dieksploitasi oleh kaum laki-laki dalam hal-hal biologis

yang dimiliki perempuan, misalnya adalah peran kehamilan dan keibuan yang selalu diperankan oleh perempuan. Oleh sebab itu kaum feminisme radikal sering menyerang institusi-institusi keluarga dan sistem patriarki yang mereka anggap adalah sumber penindasan. Mereka menganggap institusi-institusi tersebut adalah institusi yang melahirkan sistem dominasi pria sehingga wanita ditindas. “Patriarki tidak hanya secara historis menjadi struktur dominasi dan ketundukan, namun ia pun terus menjadi sistem ketimpangan yang paling kuat dan tahan lama, yang menjadi model dasar dominasi di tengah-tengah masyarakat” (Ritzer and Goodman, 2003:506).

Feminisme radikal mencari cara untuk dapat mengalahkan sistem patriarki ini. Mereka berkeyakinan bahwa dengan mengetahui kelemahan perempuan dan mengatasi itu, maka sistem patriarki itu dapat dikalahkan. Salah satu cara kaum feminisme radikal adalah menjalin cinta lesbian. “Feminisme Lesbian sebagai aliran utama dalam feminisme radikal adalah praktik dan keyakinan bahwa komitmen erotis dan/atau emosional terhadap perempuan adalah bagian dari perlawanan terhadap dominasi patriarkal” (Ritzer and Goodman, 2003:508). Hubungan seks antara pria dan wanita dianggap sebagai penindasan kepada wanita. Hubungan itu pasti akan menimbulkan perbedaan peran dan kelas-kelas dalam masyarakat. Kaum feminis radikal menganggap kehidupan lesbian dapat menjadi model dalam kehidupan yang adil dan setara. Selain menyerukan kehidupan lesbian, kaum feminisme juga menyerukan tentang kehidupan melajang dan menjanda.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa feminisme radikal merupakan sebuah gerakan feminisme yang bertumpu pada aspek biologis. Hal ini dapat dilihat dari beberapa peran seorang wanita yang merasa dieksploitasi oleh kaum pria karena perannya sebagai seorang ibu, yaitu kehamilan dan menyusui. Lesbian merupakan sebuah salah satu contoh pemberontakan kaum feminisme radikal untuk merusak sistem patriarki dan institusi-institusi keluarga.

Metode Penelitian

Untuk memperoleh data yang diharapkan, peneliti melakukan penelitian melalui beberapa tahap yaitu, (1) pendekatan penelitian, (2) data, (3) teknik pengumpulan data, (4) analisis data. Hal-hal tersebut diuraikan sebagai berikut.

Pendekatan atau jenis penelitian yang digunakan dalam menganalisis novel *Keindahan dan Kesedihan* karya Yasunari Kawabata adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut

Siswantoro (2010:55) metode dapat diartikan sebagai prosedur atau tata cara yang sistematis yang dilakukan seorang peneliti dalam upaya mencapai tujuan seperti memecahkan masalah atau menguak kebenaran atas fenomena tertentu. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah dengan menggambarkan atau memiliki keadaan subjek atau objek penelitian.

Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif, selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti (Moleong, 2007:11).

Data penelitian sastra adalah kata-kata, kalimat, dan wacana (Ratna, 2007:47). Adapun data dalam penelitian ini berupa kata, ungkapan, kalimat yang terdapat dalam Novel *Keindahan dan Kesedihan* karya Yasunari Kawabata.

Sumber data adalah subjek penelitian dari mana data diperoleh (Siswantoro, 2010:63). Sumber data ada dua macam yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber asli, sumber tangan pertama peneliti. Dari sumber data primer ini akan menghasilkan data primer yaitu data yang langsung dan segera diperoleh dari sumber data oleh penyelidik untuk tujuan khusus.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel *Keindahan dan Kesedihan* karya Yasunari Kawabata, terbit pada bulan Desember 2006, cetakan III diterbitkan oleh Jalasutra, Jogjakarta.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang berkedudukan sebagai penunjang penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah penelitian karya sastra feminisme dan psikoanalisis melalui internet.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pustaka, simak, dan catat. Teknik pustaka yaitu mempergunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data. Teknik simak dan teknik catat berarti, peneliti sebagai instrumen kunci melakukan penyimakan secara cermat, terarah, dan teliti terhadap sumber data primer dan sumber data sekunder yakni sasaran penelitian yang berupa teks novel *Keindahan dan Kesedihan* karya Yasunari Kawabata dalam memperoleh data yang diinginkan. Hasil penyimakan itu lalu dicatat sebagai sumber data.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode pembacaan model semiotik yakni pembacaan heuristik dan pembacaan hermeneutik. Pembacaan heuristik adalah pembacaan berdasarkan struktur bahasanya atau secara semiotik adalah berdasarkan konvensi sistem semiotik tingkat pertama. Realisasi pembaca heuristik dapat berupa sinopsis, pengungkapan teknik cerita, dan gaya bahasa yang digunakan. Pembacaan hermeneutik adalah pembacaan karya sastra berdasarkan sistem semiotik tingkat kedua yang berkaitan dengan penafsiran di luar teks sastra (Pradopo, 2000: 135).

Pembahasan

Novel *Keindahan dan Kesedihan* akan dikaji dengan kajian feminisme. Hal ini dikarenakan peneliti menemukan adanya unsur feminisme pada tokoh-tokoh perempuan dalam novel tersebut. Feminisme radikal yang melahirkan lesbianisme dan merupakan gerakan perempuan yang menentang sistem patriarki yang dianggap mengikat kebebasan kaum perempuan. Novel *Keindahan dan Kesedihan* akan dikaji dengan pendekatan feminisme radikal yang terjadi pada dua tokoh perempuan dalam novel tersebut yakni Otoko dan Keiko. Pengkajian akan diuraikan sebagai berikut.

Menolak Untuk Menikah

Otoko merupakan tokoh utama dalam novel *Keindahan dan Kesedihan* karena pengarang menceritakan seluruh sisi kehidupannya. Otoko digambarkan sebagai seorang wanita yang sangat berorientasi pada keluarga, dapat terlihat dari percakapan di bawah ini :

- 1) Latar: Percakapan Otoko dengan Keiko, Otoko mengatakan sebuah keluarga mempunyai kekuatan untuk bertahan ketika Keiko mengatakan akan menghancurkan keluarga Oki .

“Walaupun begitu, sebuah keluarga pasti dapat bertahan.” (hal 84)

Bahasa verbal dia atas merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh Otoko salah satu tokoh perempuan dalam novel *Keindahan dan Kesedihan* yang ditujukan kepada Keiko. Keiko merupakan murid melukis sekaligus pasangan lesbian dari tokoh Otoko . Bahasa verbal di atas merupakan sebuah awal dari gambaran bahwa novel *Keindahan dan Kesedihan* terdapat unsur lesbianisme yang merupakan salah satu bentuk pemberontakan kaum

feminisme radikal. Dari pernyataan diatas, jelas terlihat bahwa jauh di lubuk hatinya, Otoko mendambakan sebuah keluarga. Sebelum pernyataan dari Otoko muncul, Keiko mengatakan bahwa dia akan menghancurkan keluarga Oki yang telah menghancurkan hidup Otoko. Keinginan Keiko ini muncul dikarenakan kebencian Keiko kepada Oki yang telah menghancurkan kehidupan orang yang dicintainya meskipun Otoko adalah wanita sesama jenis seperti cirinya. Hal ini tentunya mengarah kepada lesbianisme yang merupakan sebuah wujud pemberontakan dari kaum Feminisme Radikal. Selain itu Otoko masih menyimpan cinta kepada Oki, menandakan kesetiiaanya, seperti terlihat dari percakapannya dengan Keiko dibawah ini :

2) Latar : Keiko bersikeras akan membalaskan dendam kepada Oki.

“Walaupun Keiko membalaskan dendamku, tidak akan menghancurkan cintaku.” (hal 87)

Pernyataan di atas diucapkan oleh Otoko setelah Keiko masih tetap bersikeras untuk membalaskan dendam Otoko kepada Oki. Meskipun Otoko tidak menghendaki pembalasan dendam itu. Hal ini dikarenakan Otoko masih mencintai Oki, walaupun Oki telah memberikan pengalaman pahit baginya, juga karena Oki pernah memberikan bayi untuknya, walau akhirnya bayi prematur itu meninggal, tapi kenangan akan bayinya masih tetap hidup di diri Otoko. Bahasa verbal di atas mulai terlihat adanya unsur balas dendam yang ditunjukkan oleh tokoh Keiko. Hal tersebut tentunya atas dasar kepedulian dan rasa sakit hati yang dirasakan pasangannya. Keiko menunjukkan kepeduliannya kepada Otoko sebagai pasangan lesbiannya. Namun yang menjadi sebuah pertanyaan mengapa justru tokoh Otoko masih menyimpan perasaan cinta kepada Oki. Unsur feminisme radikal dalam diri Otoko mulai diragukan disini. Dikarenakan Otoko tidak membenci Oki. Justru Otoko malah masih menyimpan perasaan cinta kepada Oki meskipun sekarang ini dia telah memiliki Keiko sebagai pasangan lesbiannya. Hal ini mengindikasi bahwa tokoh Otoko tidak mengalami penindasan terhadap kaum laki-laki. Karena jika memang Otoko ditindas, tentunya dia tidak akan memiliki perasaan cinta kepada Oki. Dan seharusnya Otoko membenci Oki apabila memang penindasan tersebut terjadi.

- 3) Latar: Keiko mengatakan ia siap untuk menghadapi apapun, asalkan berada disamping Otoko, tapi Otoko membantahnya.

“Aku akan merasa senang, asalkan selalu disamping Ueno sensei” “ Aku senang, tapi tetap saja aku ini seorang perempuan.”

“ Aku sangat benci laki-laki...”

“ Jangan begitu. Kalaupun hal itu benar, tidak akan bertahan lama...” Otoko berkata dengan sedih. (hal 119)

Pernyataan di atas diucapkan dari Otoko setelah Keiko mengatakan bahwa hanya Otoko yang diinginkannya. Namun Otoko membantahnya dan mengatakan kepada Keiko bahwa usianya masih muda dan dia sangat cantik, apakah dia tidak menyesal untuk tidak mendapatkan kebahagiaan abadi nantinya. Otoko pun menyadari dengan mengatakan pernyataan di atas bahwa hubungan yang dia jalani sekarang merupakan hubungan yang bersifat sementara. Otoko juga mempunyai pemikiran bahwa seorang wanita haruslah menikah dan mempunyai anak. Sangat bertolak belakang dengan apa yang sedang ia jalani bersama Keiko sekarang.

- 4) Latar: Percakapan Otoko dengan Keiko, saat mengatakan bahwa wanita harus menikah dan memiliki anak.

“ Seorang wanita, harus menikah dan mempunyai anak.” (hal 124)

Keiko merasa khawatir bahwa suatu saat Otoko akan mengabaikannya. Namun Otoko mengatakan bagaimana mungkin dia bisa mengabaikan Keiko. Karena Otoko merasa bahagia bersama Keiko. Namun Otoko menyadari bahwa wanita memiliki keinginan dan kodrat untuk menikah dan punya anak. Hal ini muncul secara tiba-tiba dalam benak Otoko. Pernyataan di atas juga menjelaskan bahwa Otoko tidak sepenuhnya menjadi kaum feminisme liberal dan membenci laki-laki dikarenakan wujud penindasan. Otoko sangat sadar betul dengan kodrat perempuan untuk menikah dan memiliki anak.

Berdasarkan analisis semua komunikasi verbal di atas, dapat disimpulkan bahwa tokoh Otoko dalam novel Keindahan dan Kesedihan, merupakan seorang wanita yang sangat mendambakan keluarga, ia juga masih menyimpan cintanya terhadap Oki dan bayinya. Menurut peneliti, dalam diri tokoh Otoko tidak terdapat unsur-unsur feminisme Radikal,

walaupun akhirnya Otoko menjadi Lesbian. Hal tersebut tergambar dengan jelas dalam percakapan Otoko yang menyadari bahwa hubungannya dengan Keiko yang sesama wanita tidak akan bertahan lama, karena Otoko memiliki pemikiran bahwa seorang wanita harus menikah dan mempunyai anak. Keputusan Otoko untuk tidak menikah adalah karena ia menjaga cintanya untuk Oki, walaupun ia merasa bersalah kepada ibunya atas keputusannya tersebut.

Dalam pemikiran feminisme Radikal, yang pada akhirnya melahirkan aliran lesbianisme, fokus pemikirannya adalah menganggap sistem patriarki yang notabene ada dalam keluarga, merupakan sumber penderitaan bagi perempuan. Sedangkan dalam tokoh Otoko, ia tidak menganggap bahwa keluarga, dan patriarki merupakan sebuah penderitaan baginya, walaupun pada kenyataannya ia menderita oleh laki-laki. Ia masih menganggap sebuah keluarga merupakan hal yang penting bagi seorang perempuan. Selain itu, ia juga tidak merasa bahwa seksualitas dan kelas dalam masyarakat terhadap perempuan, yang dia alami merupakan suatu penindasan yang menimbulkan trauma baginya. Keputusannya menjalin hubungan sejenis dengan Keiko lebih diakibatkan karena rasa kesepiannya bukan karena ia seorang yang menganut paham feminisme radikal. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam diri tokoh Ueno Otoko dalam novel *Keindahan dan kesedihan* tidak terdapat unsur-unsur feminisme Radikal, walaupun pada kenyataannya ia menjalin hubungan dengan sesama jenis (lesbian).

Tokoh Keiko merupakan tokoh tambahan tetapi memiliki peranan yang penting dalam menentukan jalannya cerita dalam novel *Keindahan dan Kesedihan*. Tokoh Keiko digambarkan sebagai seorang gadis muda yang eksentrik, ia dilukiskan sebagai seorang yang sedikit gila karena hasil lukisan abstraknya, hal itu tercermin dalam komunikasi verbal dibawah ini :

- 5) Latar: Otoko memperkenalkan Keiko kepada Oki, mengatakan bahwa Keiko adalah muridnya yang sedikit gila.

“Ini adalah Sakami Keiko yang tinggal bersamaku, ia agak sedikit gila, tidak sepadan dengan wajahnya” (hal 41)

Pernyataan di atas terjadi pada saat Otoko ingin memperkenalkan Oki kepada Keiko. Keiko adalah murid melukisnya. Otoko mengatakan hal demikian karena Otoko sudah

mengenal betul Keiko. Karena mereka berdua telah tinggal bersama dalam waktu yang lama. Keiko dan Otoko merupakan sepasang kekasih. Hubungan lesbian belum begitu terlihat dalam bahasa verbal di atas. Dimana Keiko belum menampakkan kepeduliannya kepada Otoko sebagai pasangan lesbian. Namun justru tokoh Otoko yang menunjukkan hal itu.

Pasangan lesbian cenderung lebih posesif dan cemburu terhadap pasangannya. Hal ini juga terjadi pada hubungan Keiko dan Otoko. Dapat dilihat dalam komunikasi verbal di bawah ini :

- 6) Latar: Percakapan Keiko dengan Otoko ketika Otoko menanyakan alasannya membalaskan dendam Otoko.

“ Untuk apa?”

“ Karena aku cemburu “ (hal 82)

Perasaan cemburu yang dimiliki Keiko membuat dia marah kepada Oki dan memiliki keinginan untuk balas dendam atas perlakuan Oki yang telah menyakiti Otoko. Hal ini tentulah wajar karena Keiko dan Otoko merupakan pasangan lesbian. Dan Keiko tidak menginginkan Otoko disakiti oleh orang lain. Pada bahasa verbal di atas sudah mulai menunjukkan adanya indikasi bahwa Keiko merupakan seorang feminisme radikal. Kebencian Keiko kepada kaum laki-laki mulai ditunjukkan dengan adanya keinginan untuk membalas dendam. Meskipun hal ini tidak terjadi pada dirinya, namun Keiko menunjukkan adanya reaksi dengan kejadian yang dialami Otoko di masa lalu.

Walaupun Keiko memiliki kepribadian yang aneh dan ia menjalin hubungan sesama jenis, ia menyadari hubungan seperti itu merupakan hubungan yang tidak sempurna. Terlihat dalam komunikasi verbal di bawah ini :

- 7) Latar: Percakapan Keiko dengan Oki, ketika Oki menanyakan hubungannya dengan Otoko.

“ Sekarang apakah kamu mengorbankan diri pada Otoko ?”

“.....” Benar bukan ?”

“ Mungkin saya memang mengorbankan diri, tapi Otoko sensei juga seorang perempuan. Lagipula, bila seorang wanita hidup dengan mengorbankan diri kepada wanita lain, itu bukan merupakan sesuatu yang sempurna.” (hal 107)

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa Oki merasa penasaran dengan pernyataan Keiko sebelumnya. Keiko berkata bahwa dia rela mengorbankan diri sendiri dan menjadikan hal tersebut sebagai satu-satunya alasan dia hidup. Lalu Oki bertanya dari pernyataan tersebut bermaksud seakan - akan Keiko mengharapkan pengorbanan dari orang lain Namun Keiko membantahnya dan mengatakan bahwa pengorbanan datang dari cinta. Lalu Keiko menjelaskan kepada Oki dengan pernyataan di atas. Meskipun Keiko melakukan pengorbanan diri untuk Otoko dan juga sebaliknya. Pengorbanan seperti itu bukanlah pengorbanan yang sempurna. Pengorbanan yang sempurna yang dimaksud adalah. Pengorbanan yang atas dasar cinta yang berlainan jenis bukan pengorbanan cinta yang sesama jenis. Seperti yang dilakukan oleh Keiko dan Otoko . Hubungan yang Keiko jalin bersama Otoko karena ia membenci laki-laki. Jelas terlihat dalam pernyataan dibawah ini :

8) Latar : Otoko berkata seorang wanita harus memiliki anak dan menikah.

“ Aku sangat membenci laki-laki.” (hal 119)

Pernyataan di atas diungkapkan oleh Keiko setelah Otoko memberikan sebuah pengertian. Pengertian yang dimaksudkan adalah pengertian akan rasa menyesal untuk masa depan apabila suatu saat tidak akan menemukan kebahagiaan. Keiko pun membantah dengan mengungkap-kan pernyataan di atas. Keiko sangat membenci laki-laki, terlebih lagi laki-laki itu adalah Oki yang dahulu pernah menyakiti Otoko wanita yang dicintainya. Selain itu, Oki masih selalu ada di hati Otoko dan hal itu akan menjadi pemisah antara hubungannya dengan Otoko . Kebencian akan laki-laki ditunjukkan dengan jelas oleh Keiko dengan bahasa verbal di atas. Kebencian yang dirasakannya bahwa wanita selaalu menjadi makhluk yang paling lemah karena selalu ditindas oleh laki-laki berdasarkan gender. Kesimpunnya adalah unsur feminisme radikal ditunjukkan dengan jelas oleh Keiko dari bahasa verbal di atas.

Berdasarkan analisis tokoh Keiko dalam novel Keindahan dan Kesedihan dapat disimpulkan bahwa tokoh Keiko merupakan tokoh yang memegang peranan penting yang menentukan alur cerita dalam novel tersebut, selain tokoh Otoko . Dalam diri tokoh Keiko yang digambarkan oleh pengarang, terdapat unsur-unsur feminisme radikal yang akhirnya

melahirkan aliran lesbianisme. Keiko menganggap penderitaan perempuan disebabkan oleh perbuatan laki-laki, oleh karena itulah ia memilih menjadi lesbian walau ia mengetahui bahwa hubungan sesama jenis yang sekarang dijalannya bersama Otoko bukan merupakan hubungan yang sempurna. Lesbian merupakan hubungan yang dilakukan oleh sesama perempuan yang tertarik secara estetika dan emosional. Biasanya pasangan lesbian akan merasa cemburu yang berlebihan dan melakukan apapun untuk menjaga hubungannya. Dalam hal ini, Keiko merasa cemburu karena Otoko, pasangan lesbiannya, masih mencintai Oki, kekasihnya di masa lalu, yang telah membuat Otoko menderita. Keiko juga melakukan cara apapun untuk membuktikan cintanya kepada Otoko dengan cara membalaskan dendam terhadap keluarga Oki, pria yang telah menghancurkan hidup Otoko.

Selain itu, tokoh Keiko juga digambarkan sebagai seorang yang eksentrik dan dengan pemikiran yang ekstrem, hal itulah yang menjadi salah satu faktor ia menganut paham feminis radikal yang ia terapkan dalam kehidupannya bersama Otoko. Feminisme radikal melahirkan aliran lesbianisme sebagai reaksi yang mengabaikan kepentingan politik kaum lesbian. Gerakan feminisme radikal dipandang esensialis karena menganggap biologi perempuan sebagai dasar penindasan perempuan.

Seperti halnya Keiko, ia menganggap bahwa penindasan perempuan terhadap laki-laki dikarenakan unsur biologis, bahwa perempuan harus menikah dan mempunyai anak dan menganggap perempuan sebagai kelas yang lebih rendah dibanding laki-laki.

Feminisme radikal menganggap laki-laki sebagai sumber utama penderitaan perempuan, sistem patriarki yang dianggap mengekang dan mengikat perempuan dibawah kekuasaan laki-laki. Hal inilah yang membuat Keiko memilih menjadi lesbian. Pemikiran-pemikiran tokoh Keiko mengenai perempuan dan permasalahan percintaan perempuan yang menyebabkan penderitaan merupakan suatu tanda bahwa tokoh Keiko menganut paham feminisme radikal.

Simpulan dan Saran

Dari hasil analisis kajian feminisme dalam novel *Keindahan dan Kesedihan* karya Yasunari Kawabata, dapat disimpulkan sebagai berikut.

Peran tokoh Otoko dan Keiko adalah tokoh utama dalam novel *Keindahan dan Kesedihan* yang menjalin hubungan sesama jenis atau lesbian. Hubungan sesama jenis atau lesbian ini merupakan suatu contoh pemberontakan yang terjadi pada kaum feminisme radikal. Namun setelah mengkaji secara keseluruhan pada novel *Keindahan dan Kesedihan*

dapat disimpulkan bahwa tokoh Otoko tidak termasuk dalam kaum feminisme radikal. Otoko memilih untuk menjadi kaum lesbian setelah dia bertemu dengan Keiko yang menjadi murid melukisnya. Pilihan hidup yang dijalani Otoko sebagai kaum lesbian adalah semata-mata untuk menjaga visi sakralnya dalam menjaga cinta yang dimilikinya untuk Oki. Otoko tidak mengharapkan kedatangan laki-laki lain dalam dirinya selain Oki. Dan di sisi lain, dengan kesendiriannya di dalam hidup menjadikan Otoko untuk menjalin hubungan sesama jenis dengan Keiko. Berbeda dengan Otoko, Keiko memilih menjadi kaum lesbian berdasarkan atas kebenciannya dengan kaum laki-laki. Keiko berpendapat bahwa laki-laki selalu memberikan penderitaan pada wanita.

Untuk penelitian lebih lanjut, peneliti menyarankan untuk mengefektifkan pembelajaran sastra di perguruan tinggi hendaknya materi pembelajaran feminisme radikal lebih detail untuk diberikan kepada mahasiswa dan diimplementasikan dalam berbagai macam karya sastra khususnya novel.

Daftar Pustaka

- Damono, Sapardi Djoko. 1978. *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Djajanegara, Soenarjati. 2000. *Kritik Sastra Feminis Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Fanani, Zainuddin. 2002. *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Kawabata, Yasunari. 1980. *Keindahan dan Kesedihan*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2000. *Prinsip-Prinsip Kritik Sastra*. Yogyakarta: Gadjahmada University Press.
- Ratna, Dr. Nyoman Kutha. 2011. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ritzer, George and Goodman, J Douglas. 2003. *Sociological Theory*. USA .McGraw-Hill Companies, Incorporated.
- Semi, M. Atar. 1993. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- Siswantoro. 2010. *Metodologi Penelitian Sastra Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



Tersedia online di <http://ejurnal.unitomo.ac.id./index.php/pbs>
ISSN 2621-3257 (Cetak)/ISSN 2621-2900(Online)
<http://dx.doi.org/10.25139/fn.v1i1.965>

-----Jurnal Ilmiah : FONEMA, Vol 1, Nomor 1 Mei 2018, Halaman 16-29-----

Wellek, Rene & Austin Warren. 1990. *Teori Kesusastaan*. (diterjemahkan oleh Melani Budiarta). Jakarta: Pustaka Jaya.